

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Era integrasi global saat ini investasi merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Investasi sendiri secara garis besar digolongkan menjadi dua yaitu investasi *financial* dan investasi riil. Wahana investasi yang populer saat ini bagi para investor adalah investasi *financial*, karena investasi *financial* dinilai cukup praktis dan mudah. Keuntungan dalam investasi *financial* di antaranya adalah dana yang di investasikan cukup likuid dan bisa ditarik setiap saat, mudah menghindar dari tekanan krisis global kapan saja. Investor dapat melakukan investasi *financial* pada pasar modal dan pasar uang (Ekonomi & Andalas, 2019)

Bursa efek pertama (Sinaga et al., 2019) didirikan di Batavia. Pada masa itu, Belanda mendirikan usaha perkebunan secara pasif, dan membutuhkan modal yang banyak dari berbagai investor Eropa. Pada waktu itu, penghasilan dari penduduk Eropa lebih besar sekitar 50 hingga 100 kali lipat dari penduduk pribumi. Bursa Efek pun didirikan di Batavia dengan tujuan menghimpun dana dari masyarakat Eropa. Setelah persiapannya lengkap, berdirilah *Vereniging Voor de Effect enhandel* (Bursa Efek), dan sekaligus memulai perdagangan efek pada tanggal 14 Desember 1912. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki kegiatan seperti membeli bahan baku dengan mengeluarkan biaya lainnya menjadi barang yang siap untuk dijual. Salah satu dari bagian perusahaan

manufaktur yang ada di Indonesia biasanya disebut pabrik . Pabrik adalah suatu tempat untuk proses *manufacturing*

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Masyarakat menilai dengan bersedia membeli saham perusahaan dengan harga tertentu sesuai dengan persepsi dan keyakinannya. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat, dan ini adalah tugas dari manajer sebagai agen yang telah diberi kepercayaan oleh para pemilik perusahaan untuk menjalankan perusahaannya (Manajerial et al., 2012) . Nilai perusahaan adalah sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Manajerial et al., 2012).Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan.Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen aset.Nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan pengukuran *Price book value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan.Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya memiliki rasio *price book value* di atas satu, yang mencerminkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya.*Price book value* yang tinggi mencerminkan tingkat kemakmuran para pemegang saham, dimana kemakmuran

bagi pemegang saham merupakan tujuan utama dari perusahaan (Manajerial et al., 2012)

Nilai perusahaan menurut (Dividen & Investasi, 2017) merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Oleh karena itu setiap perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan memiliki harga saham perusahaan yang tinggi.

Menurut (Dividen & Investasi, 2017) nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai nilai wajar perusahaan yang menggambarkan persepsi investor terhadap emiten bersangkutan, dan nilai wajar perusahaan dapat tercermin dari rasio *price to book value* (PBV) yang diperoleh dengan membandingkan harga pasar per lembar saham dengan nilai bukunya. Berdasarkan penjelasan tentang nilai perusahaan dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan seberapa besar harga yang bersedia dibayar oleh pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Dimana calon pembeli yang akan membeli perusahaan tersebut dapat melihat dari harga saham perusahaan yang akan dibeli. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka juga menunjukkan bahwa nilai perusahaan juga tinggi. Karena nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran dan kesejahteraan para pemegang saham juga semakin tinggi. Sehingga dapat membuat calon pembeli tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut dan membuat para investor tetap mempertahankan dana bahkan meningkatkan investasi kepada perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan “merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dan nilai perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan

masyarakat terhadap perusahaan” (Sunardi, 2019) . Tujuan utama perusahaan menurut *theory of the firm* “adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*).Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan”.Menurut (Sunardi, 2019)mengemukakan “nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga utang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham”.Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan seberapa besar perusahaan tersebut dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan khususnya pemilik dan investor(Sunardi, 2019) . Untuk dapat memaksimalkan nilai perusahaan tersebut maka perusahaan atau pengelola dihadapkan pada keputusan keuangan yang meliputi keputusan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan pengolahan keuangan serta pembagian keuntungan atas deviden dari hasil keuntungan atau profit perusahaan(Sunardi, 2019).

Menurut(Ningrum et al., 2017)nilai perusahaan dapat meningkat berbanding lurus dengan meningkatnya pemegang saham, yang ditandai dengan pemegang saham memperoleh imbal balik investasi yang tinggi. Kondisi perusahaan bisa diketahui dari nilai perusahaan. Jika nilai perusahaan terkendali maka calon investor akan memandang positif perusahaan tersebut, begitu pula sebaliknya. Penilaian nilai perusahaan berbanding lurus dengan harga saham. Salah satu fenomena yang berkaitan dengan nilai perusahaan pada perusahaan

manufaktur yaitu yang tertera pada wacana di kompas.com (Ningrum et al., 2017) bahwa perusahaan manufaktur turut andil dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Bahkan sektor ini diyakini dapat menjadi tolok ukur perekonomian suatu negara di masa mendatang. Akan tetapi, dalam beberapa tahun terakhir, terdapat beberapa perseroan yang di *delisting*, yang mengindikasikan bahwa perseroan tersebut memiliki kinerja keuangan yang kurang baik atau tidak konsisten dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Sementara kinerja keuangan merupakan cerminan dari nilai perusahaan. Artinya, tidak semua perusahaan manufaktur memiliki nilai perusahaan yang baik. Ada beberapa aspek yang dapat memengaruhi nilai perusahaan, baik segi internal maupun eksternal. Dari segi internal yakni kebijakan dividen dan struktur modal, sedangkan dari segi eksternal yakni tingkat suku bunga. Objek populasi yang digunakan pada yaitu perusahaan manufaktur. Seiring bertambahnya jumlah penduduk, kian banyak perusahaan yang tumbuh di manufaktur. Menurut Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (1999) dalam (Ningrum et al., 2017) perkembangan industri manufaktur sudah ada sejak pemerintahan orde lama, di mana pemerintah daerah sebagai pelaksananya. Sedangkan industri properti berkembang pesat sejak tahun 1980-an. Sektor manufaktur di Indonesia mulai berkembang sejak dibentuknya Menteri Perumahan Rakyat, di mana pemerintah sebagai peran utama pembangunan, dengan program Perumahan Nasional atau disingkat dengan Perumnas, yang saat ini dikenal dengan perumahan bersubsidi. Namun kini, perusahaan swasta juga

ada yang menawarkan perumahan yang murah dan tanpa Bank sebagai perantara cicilannya.

Nilai perusahaan akan tercermin apabila perusahaan tersebut dijual dan adanya calon pembeli yang bersedia membayar sesuai dengan penilaian investor terhadap perusahaan tersebut. Bagi sebagian besar perusahaan di pasar modal 1560 yang menerbitkan saham, diperjual belikannya harga saham di bursa merupakan indikator nilai perusahaan (Kadek & Lina, 2019) . Menurut (Kadek & Lina, 2019) menyatakan kemakmuran pemegang saham dapat meningkatkan apabila harga saham perusahaan secara maksimum meningkat. Meningkatnya kemakmuran pemegang saham secara tidak langsung perusahaan harus berusaha agar dapat meningkatkan harga saham perusahaan.(Kadek & Lina, 2019)mengemukakan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh tindakan-tindakan manajerial yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen. Keputusan investasi didefinisikan sebagai pengeluaran dana saat ini dimana pengembaliannya terjadi diwaktu yang akan datang. Keputusan investasi ini akan dipengaruhi oleh adanya dana dan biaya modal. Keputusan pendanaan didefinisikan sebagai keputusan yang dilakukan oleh manajer keuangan yang berkaitan dengan bagaimana membiayai keputusan investasi yang akan dilakukan perusahaan sedangkan, kebijakan dividen merupakan keputusan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan setelah perusahaan beroperasi dan memperoleh laba (Kadek & Lina, 2019)

Berikut ini disajikan 5 nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur selama lima tahun terakhir yang di ukur menggunakan PBV (Price Book Value)

**Tabel 1.1**  
**Nilai perusahaan pada Sektor Aneka Industri**  
**yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diukur dengan**  
**Price Book Value periode 2015-2019.**

Nama Perusahaan	PBV (Price Book Value)				
	2015	2016	2017	2018	2019
Astra Otoparts Tbk (AUTO)	760.25	937.73	922.82	629.02	512.98
Indo Kordsa Tbk (BRAM)	11.51	15.19	15.29	12.46	22.02
Gajah Tunggal Tbk (GJTL)	342.40	637.59	416.50	385.50	326.93
Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA)	9330.44	7314.54	7629.88	20798.32	21619.28
Voksel Electric Tbk (VOKS)	7.99	9.10	1.59	1.35	1.51

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) / Data Diolah

Berdasarkan table 1.1 di atas menunjukkan nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan Price Book Value pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 yang mengalami fluktuasi. Dari data yang diperoleh menunjukkan fenomena yang sama yaitu terjadinya ketidakstabilan nilai perusahaan yang diakibatkan oleh harga saham pada

perusahaan. jika nilai PBV (Price Book Value) lebih besar dari satu ( $> 1$ ), maka saham perusahaan dianggap *overvalued*. Sebaliknya, jika nilai PBV (Price Book Value) suatu perusahaan kecil dari satu ( $< 1$ ), maka saham perusahaan dianggap *undervalued*. Dan jika nilai PBV (Price Book Value) sama dengan satu ( $= 1$ ) berarti menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan dihargai sama dengan nilai bukunya. Dari penjelasan di atas, fluktuasinya nilai perusahaan setiap tahunnya disebabkan oleh manajemen laba, kepemilikan manajerial, kebijakan dividen dan keputusan investasi.

Pengetahuan berbasis sumber daya manusia (*knowledge based-resources*) menjadi salah satu strategi bersaing yang merupakan kunci kesuksesan dalam persaingan yang terjadi antar perusahaan. Perusahaan harus mempunyai nilai tambah yang akan membuat perusahaan menjadi lebih unggul dari perusahaan lain. Fakta menyebutkan bahwa keberhasilan dalam bisnis didukung dengan teknologi yang berbasis pengetahuan. Berhubungan dengan pengetahuan sebagai sumber daya ekonomi yang penting dalam suatu organisasi, maka manajemen laba memiliki peran penting dalam kemajuan bisnis berbasis pengetahuan. Manajemen Laba terkait dengan keunggulan kompetitif, keunggulan kompetitif ini dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan seiring dengan meningkatnya manajemen laba yang dimiliki perusahaan. Modal manajemen laba dapat dikatakan baik jika perusahaan dapat mengembangkan kemampuan dalam memotivasi karyawannya agar dapat berinovasi dan dapat meningkatkan produktivitasnya, serta memiliki sistem dan struktur yang dapat mendukung perusahaan dalam mempertahankan bahkan meningkatkan nilai perusahaan

Manajemen laba adalah perilaku manajer untuk mengatur laba yang dilaporkan atas suatu entitas bisnis sesuai dengan pilihan standar akuntansi yang diperkenankan. Sedangkan Healy dan Wahlen mendefinisikan bahwa *earning management* terjadi ketika manajemen menggunakan penilaian dalam pelaporan keuangan yang dapat merubah laporan keuangan sehingga menyesatkan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Scott berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang dapat memotivasi manajer melakukan manajemen laba seperti rencana bonus, kontrak utang jangka panjang, motivasi politik, motivasi perpajakan, pergantian CEO dan penawaran saham perdana. Scott juga berpendapat bahwa pola manajemen laba dapat dilakukan dengan *taking a bath*, yang terkait pada saat pengangkatan CEO karena diharapkan dapat meningkatkan laba di masa yang akan datang. Pola selanjutnya adalah *income minimization* atau memaksimalkan laba untuk memperoleh bonus yang besar dan terakhir adalah *income smoothing* yang dilakukan dengan cara meratakan laba karena investor lebih senang dengan laba yang relatif stabil.

Ahli akuntansi keuangan (Fahmi, Muhammad & Prayoga, 2018) berpendapat bahwa ada empat alasan yang mendasari manajer melakukan manajemen laba yaitu :

- (1) memenuhi target internal
- (2) memenuhi harapan eksternal
- (3) meratakan atau memuluskan laba (*income smoothing*)
- (4) untuk memperoleh pinjaman dari bank dan kemudian

(5) mempercantik laporan keuangan (*window dressing*) untuk keperluan Penjualan Saham Perdana (*Initial Public Offering*) yang disingkat IPO.

Menurut (fahmi, muhammad & prayoga, 2018) faktor – faktor yang termotivasi pihak manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba, sebagai berikut :

- 1) Alasan Bonus (*bonus scheme*), adanya asimetri informasi mengenai keuangan perusahaan menyebabkan pihak manajemen dapat mengatur laba bersih untuk memaksimalkan bonus mereka
- 2) Kontrak Hutang Jangka Panjang, semakin dekat suatu perusahaan ke pelanggan hutang, agent akan cenderung memilih prosedur akuntansi yang dapat ”memindahkan” laba periode mendatang ke periode berjalan, yang bertujuan untuk mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami *technical defould* (kegagalan dalam pelunasan hutang).
- 3) Motivasi Politis (*political motivation*). Perusahaan besar yang menguasai hajat hidup orang banyak akan cenderung menurunkan labanya untuk mengurangi visibilitasnya, misalnya dengan menggunakan praktik atau prosedur akuntansi, khususnya selama periode kemakmuran tinggi.
- 4) Motivasi Pajak (*taxation motivation*). Salah satu insentif yang dapat memicu agent untuk melakukan rekayasa laba adalah keinginan untuk meminimalkan pajak atau total pajak yang harus dibayarkan perusahaan, hal ini karena laba sering dijadikan landasan untuk

mengambil keputusan, menyusun kontrak maupun penilaian kinerja suatu *agent*.

- 5) Penggantian CEO (*Chief Executive Officer*). Banyak motivasi yang timbul disekitar waktu penggantian CEO, contohnya, CEO yang mendekati masa pensiun (tugas akhirnya) akan melakukan strategi memaksimalkan laba untuk meningkatkan bonusnya.
- 6) IPO (*Initial Public Offering*). Perusahaan yang baru pertama kali menawarkan sahamnya dipasar modal belum memiliki harga pasar, sehingga terdapat masalah bagaimana menetapkan nilai saham yang ditawarkan. Oleh karena itu, informasi seperti laba bersih dapat digunakan sebagai sinyal kepada calon investor tentang nilai perusahaan, sehingga manajemen perusahaan yang akan *public* cenderung melakukan manajemen laba untuk memperoleh harga lebih tinggi atas sahamnya.

Manajemen labamerupakan perilaku *opportunis* seorang manajer untuk memperlakukan angka-angka dalam laporan keuangan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Seorang manajer memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pemilik perusahaan, ini yang dapat menyebabkan asimetri informasi menurut (M. Fahmi & Prayoga, 2018) . Dalam manajemen laba, informasi mengenai laba sangat menjadi patokan bagi investor dalam memberikan harga bagi saham perusahaan. Biasanya manajemen lebih menaruh minat untuk melaporkan laba bersih *understate* ketika melakukan *Buy Out* dan melaporkan laba *Overstate* ketika melakukan penawaran saham ke pihak luar atau publik (M.

Fahmi & Prayoga, 2018) . Dalam hal ini seorang manajer mengatur semua kegiatan yang berhubungan dengan meningkatkan atau menurunkan laba agar mendapatkan investor serta menghindari pajak yang tinggi. Jika suatu perusahaan kedapatan melakukan manajemen laba oleh investor itu akan memberikan pandangan negatif dari para investor, yang dapat menyebabkan tidak jadinya investasi yang akan di lakukan oleh investor.

Managerial share ownership is one of the factors that can be considered in investing because with the managerial ownership, a company has good corporate value. Company image is what the investors view regarding the quality and performance of a company. With good image, the company can be said to have good performance and will have an impact on the company quality and can increase their company. Managerial ownership can oversee a company internal activities directly so that the company has good quality and performance. It can be concluded that the higher the managerial ownership, the higher the value of the company. It is in accordance with the agency theory that the relationships that occur between the shareholders (principals) and managerial ownership (agents) in corporate decision making can affect the value of the company in (Trafalgar & Africa, 2019) . Maksudnya Kepemilikan saham manajerial merupakan salah satu faktor yang dapat dipertimbangkan dalam berinvestasi karena dengan kepemilikan manajerial suatu perusahaan mempunyai nilai perusahaan yang baik. Citra perusahaan merupakan pandangan investor terhadap kualitas dan kinerja suatu perusahaan. Dengan citra yang baik maka perusahaan dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik dan akan berdampak pada kualitas perusahaan serta dapat

meningkatkan kepemilikan manajerial perusahaan dapat mengawasi kegiatan internal perusahaan secara langsung sehingga perusahaan memiliki kualitas dan kinerja yang baik. Dapat disimpulkan bahwa Semakin tinggi kepemilikan manajerial maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya. Sesuai dengan teori keagenan bahwa hubungan yang terjadi antara pemegang saham (*principal*) dan kepemilikan manajerial (*agen*) dalam pengambilan keputusan perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan dalam

Kepemilikan manajerial adalah pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (manajer, direktur dan komisaris) dan juga diberikan kesempatan untuk ikut memiliki saham perusahaan (pemegang saham). Peningkatan kepemilikan manajerial dapat mensejajarkan kepentingan antara manajer dan pemegang saham sehingga manajer cenderung akan bertindak sesuai dengan kebutuhan pemegang saham (Sutrisno & sari, retno, 2019).

Kebijakan deviden merupakan sebuah penentuan dengan besarnya porsi keuntungan yang akan diberikan kepada pemegang saham. Kebijakan pembayaran deviden merupakan hal yang penting yang menyangkut apakah arus kas akan dibayarkan kepada investor atau akan ditahan untuk diinvestasikan kembali oleh perusahaan (Aida Sofiatin, 2020). Menurut (Aida Sofiatin, 2020) kebijakan dividen merupakan suatu hal yang tentunya dalam menjelaskan suatu keputusan dalam hal apakah laba yang sudah diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham atau akan ditahan dalam perusahaan. Apabila perusahaan memilih untuk membagi labanya sebagai dividen, maka hal ini akan dapat mengurangi laba yang telah ditahan. Nilai perusahaan akan ditentukan oleh nilai ekuitas dan hutang. Apabila

nilai hutang dianggap tetap, maka nilai perusahaan akan ditentukan oleh harga saham itu sendiri. Oleh sebab itu apabila harga saham meningkat secara keseluruhan maka perlu diingatkan kembali bahwa pembayaran deviden dalam perusahaan dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam hal melakukan investasi. Dan kebijakan deviden diukur dengan menggunakan *Dividen Payout Ratio* (DPR) yang menjelaskan mengenai perbandingan antara deviden perlembar saham dengan laba perlembar sahamnya. Dan kebijakan deviden juga merupakan suatu sinyal positif untuk perusahaan dimasa yang akan datang, dimana para investor akan tertarik untuk membeli saham di perusahaan. Karena jika perusahaan dapat membayar deviden dengan tinggi, maka harga saham juga akan tinggi yang akan berdampak pada tingginya nilai perusahaan.

Kebijakan deviden adalah kebijakan perusahaan apakah akan membayar atau tidak, menentukan besarnya deviden dan membayar deviden lebih dari periode sebelumnya. Ketika membuat sebuah kebijakan deviden, satu ukuran tidak akan dapat digunakan oleh semua orang. Beberapa perusahaan menghasilkan uang dalam jumlah besar tetapi memiliki peluang investasi terbatas, hal ini terutama berlaku bagi perusahaan – perusahaan didalam industri yang menguntungkan tetapi sudah mapan dimana hanya sedikit tersisa kesempatan untuk tumbuh. Perusahaan seperti itu umumnya mendistribusikan sebagian besar uangnya kepada para pemegang saham, sehingga akibatnya akan menarik pelanggan investasi yang menyukai jumlah di-viden yang tinggi. Perusahaan yang lainnya menghasilkan sedikit atau tidak menghasilkan kas sama sekali tetapi memiliki banyak peluang investasi yang baik, hal ini sering kali terjadi pada perusahaan -perusahaan baru di

dalam sebuah industri yang sedang tumbuh pesat. Perusahaan seperti itu biasanya hanya mendistribusikan sedikit atau tidak mendistribusikan kas sama sekali tetapi menikmati laba dan harga saham yang meningkat, sehingga akan menarik investor yang lebih menyukai keuntungan modal. Nilai perusahaan adalah nilai yang mencerminkan berapa harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk suatu perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan dalam (Maulidiana et al., 2019).

Menurut (Amra & Herawati, 2020) kebijakan dividen menentukan berapa banyak keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham. Keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham ini akan menentukan kesejahteraan para pemegang saham ini akan menentukan kesejahteraan para pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Dividen adalah sebagian keuntungan perusahaan yang dibagikan oleh perusahaan yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham (Amra & Herawati, 2020) . Menurut (Amra & Herawati, 2020) perusahaan yang dapat memberikan dividen tinggi juga akan mendapatkan nilai kepercayaan yang tinggi dari para investor, karena investor lebih menyukai kepastian tentang return investasinya dan mengantisipasi risiko ketidakpastian tentang kebangkrutan perusahaan. Menurut (Amra & Herawati, 2020) dalam penelitiannya menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan dari kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

Keputusan investasi merupakan keputusan yang diambil oleh perusahaan sebagai salah satu alternatif untuk mengeluarkan dana atau sumber lainnya diluar kegiatan operasional perusahaan yang diharapkan dapat memberikan manfaat dimasa yang akan datang .Secara garis besar keputusan investasi dapat dikelompokkan ke dalam investasi jangka panjang dan investasi jangka pendek, investasi jangka panjang dalam bentuk gedung, peralatan produksi, tanah, kendaraan, dan aktiva tetap lainnya, sedangkan investasi jangka pendek seperti investasi dalam kas, persediaan, piutang, dan surat berharga. Apabila keputusan investasi dilakukan dengan pertimbangan dan perhitungan yang benar maka keputusan investasi akan memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan yang digunakan sebagai indikator nilai perusahaan .

Keputusan investasi merupakan keputusan yang diambil oleh perusahaan sebagai salah satu alternatif untuk mengeluarkan dana atau sumber lainnya diluar kegiatan operasional perusahaan yang diharapkan dapat memberikan manfaat dimasa yang akan datang .Secara garis besar keputusan investasi dapat dikelompokkan ke dalam investasi jangka panjang dan investasi jangka pendek, investasi jangka panjang dalam bentuk gedung, peralatan produksi, tanah, kendaraan, dan aktiva tetap lainnya, sedangkan investasi jangka pendek seperti investasi dalam kas, persediaan, piutang, dan surat berharga. Apabila keputusan investasi dilakukan dengan pertimbangan dan perhitungan yang benar maka keputusan investasi akan memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan harga saham

perusahaan yang digunakan sebagai indikator nilai perusahaan .Keputusan investasi merupakan faktor penting dalam fungsi keuangan perusahaan, karena tujuan perusahaan dapat dicapai melalui kegiatan investasi perusahaan.

Investasi adalah komitmen sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut dalam (Lestari, 2020).

Keputusan investasi adalah keputusan yang diambil sebagai salah satu alternatif dari perusahaan untuk mengeluarkan dananya diluar kegiatan operasional yang selanjutnya dapat memberikan keuntungan terhadap perusahaan di masa mendatang. Keputusan investasi merupakan keputusan penting dalam fungsi manajemen bidang keuangan karena menyangkut bagaimana pengalokasian dana perusahaan baik yang bersumber dari dalam maupun luar perusahaan mengenai berbagai bentuk keputusan investasi dengan tujuan sama yaitu memperoleh keuntungan yang lebih besar dari biaya dana di masa yang akan datang. Keputusan investasi mempunyai jangka waktu yang panjang, sehingga keputusan yang diambil harus dipertimbangkan dengan benar karena memiliki resiko yang juga berjangka panjang dalam (Suryandani, 2018).

Menurut (Suryandani, 2018) nilai perusahaan ditentukan oleh keputusan investasi. Pendapat tersebut berarti bahwa keputusan investasi merupakan faktor penting, karena untuk mencapai tujuan perusahaan dihasilkan adanya kegiatan

investasi perusahaan. Apabila dalam kegiatan berinvestasi perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya secara efisien, maka perusahaan akan mendapat kepercayaan dari calon investor untuk membeli sahamnya.

Berdasarkan latar belakang diatas , maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Manajemen Laba, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasiterhadap Nilai Perusahaan(pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2019).

## **1.2Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah di uraikan penulisdapat di

identifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Banyak perusahaan manufaktur yang mengalami ketidaksesuaian dalam menentukan kebijakan dalam pembagian deviden.
2. Faktanya Indonesia menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan-perusahaan manufaktur yang mengalami kesulitan dalam memperoleh danaoperasioanal perusahaan serta adanya kesulitan dalam mentukan kebijakan deviden.
3. Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan akan dapat menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, sehingga diharapkan dapat meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan.
4. Faktanya masih rendahnya harga saham di salah satu perusahaan manufaktur , sehingga dapat mengurangi nilai perusahaan

5. Faktanya manajemen laba dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan di suatu perusahaan.
6. Banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan
7. Keputusan mengenai investasi akan berpengaruh secara langsung terhadap rentabilitas investasi dan aliran kas perusahaan
8. Menghasilkan kinerja yang optimal sehingga memberikan sinyal positif bagi investor yang membuat harga saham dan nilai perusahaan menjadi meningkat.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar penulis tidak menyimpang dan mengambang dari tujuan yang semula direncanakan sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, Maka penulis menetapkan batasan-batasannya Manajemen Laba, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Deviden dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan (pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019).

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan (pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019)

2. Bagaimana Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan (pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019)
3. Bagaimana Pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan (pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019)
4. Bagaimana Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan (pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019)
5. Bagaimana Pengaruh Manajamen Laba, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Deviden dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan (pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019)

## **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan
2. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan
3. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan
4. Untuk mengetahui pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

5. Untuk mengetahui pengaruh Manajemen Laba, Kepemilikan Manajerial , Kebijakan Deviden dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang pastinya berguna diwaktu yang akan datang.
2. Bagi perusahaan yang bersangkutan, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau masukan untuk kebijakan perusahaan pada periode-periode selanjutnya.
3. Bagi pihak-pihak lain diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta menjadi referensi atau bahan masukan dalam penelitian serupa pada penelitian yang akan datang.